

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL ANEMIA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
EVA HAYATI
1910104191



PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANATERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA

2020

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL ANEMIA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
EVA HAYATI
1910104191**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
TERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
'AISYIAH YOGYAKARTA**

2020

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL ANEMIA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
EVA HAYATI
1910104191

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : NURUL MAHMUDAH, S.ST., M.Keb
06 Januari 2021 11:23:02



Checksum:: SHA-256: 353607527B7E694A0066DC7290415BD2388AD7829499C3AA022EC27FEA80AE7E | MD5: 1474E48B06DB15F21EC9D47E2A3AD381

THE DESCRIPTION OF CHARACTERISTICS OF PREGNANT MOTHERS WITH ANEMIA¹

Eva Hayati², Nurul Mahmudah³

ABSTRACT

Anemia is a widespread global health problem affecting 56 million women worldwide, and two thirds of whom are in Asia. Anemia during pregnancy is important to discuss because it can affect fetal death, abortion, congenital defects, low birth weight, reduced iron reserves in children or children born with nutritional anemia. This condition causes the perinatal mortality rate to remain high, as well as maternal mortality and morbidity. In addition, it can cause hemorrhage during childbirth which becomes the main cause (28%) of maternal mortality in Indonesia. This study aims to describe the characteristics of pregnant women with anemia. This research applied a descriptive study using the Literature Review method with the scoping review approach, namely the characteristics of anemia in pregnant women. Based on the results of this study, most of the pregnant women have anemia; this is obtained because most of the journals selected say more than half of pregnant women have anemia. This is because there are factors that influence including the age of the mother, pregnancy distance, parity, education, and nutritional status. In addition, there are several characteristics of pregnant women with anemia such as Infectious Diseases, Income, Knowledge, Adequacy of iron nutrition, adequate nutrition of Vitamin C, and habit of drinking tea. Most researchers state that anemia in pregnancy can affect during the pregnancy process until the puerperium. This will have an impact on both the mother and the fetus.

Key words : Characteristics of Anemia in Pregnant Women, Anemia

Bibliography : 36, 2012-2020, 14 Books, 3 Undergraduate Theses, 1 Thesis, 18 Journals

Pages : xiii Front Page, 11 Pages, 1 Picture, 2 Tables, 3 Appendices

¹Thesis Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences

³Lecturer of Faculty of Health Science, University 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak : Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang tersebar luas serta mempengaruhi 56 juta wanita seluruh dunia, dan dua pertiga di antaranya berada di Asia. Anemia pada masa kehamilan menjadi penting untuk dibahas karena dapat berpengaruh terhadap kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi. Kondisi ini menyebabkan angka kematian perinatal masih tinggi, demikian pula dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu. Selain itu, dapat mengakibatkan perdarahan pada saat persalinan yang merupakan penyebab utama (28%) kematian ibu hamil/bersalin di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik

ibu hamil anemia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode *Literature Review* dengan pendekatan *scoping review* yaitu karakteristik anemia ibu hamil. Literatur yang digunakan adalah 12 jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini, dengan tahun terbit 2012-2020. Hasil menunjukkan sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, hal ini diperoleh karena sebagian besar jurnal – jurnal yang terpilih menyebutkan lebih dari setengah ibu hamil mengalami anemia. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi yakni diantaranya umur ibu, jarak kehamilan, paritas, pendidikan, dan status gizi. Selain itu ada beberapa karakteristik ibu hamil anemia seperti Penyakit Infeksi, Pendapatan, Pengetahuan, Tingkat kecukupan gizi zat besi, Kecukupan gizi Vitamin C, Kebiasaan minum teh. Sebagian besar peneliti menyatakan bahwa anemia dalam kehamilan dapat mempengaruhi selama proses kehamilan hingga masa nifas. Hal ini akan berdampak pada ibu maupun janin. Diharapkan instansi terkait dan petugas kesehatan terkait dapat memberikan pelayanan berupa Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) pendistribusian tablet Fe sebanyak 90 butir selama kehamilan.

Kata kunci : Karakteristik anemia ibu hamil, anemia

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang tersebar luas serta mempengaruhi 56 juta wanita seluruh dunia, dan dua pertiga di antaranya berada di Asia (KL & al, 2015). Anemia pada masa kehamilan menjadi penting untuk dibahas karena dapat berpengaruh terhadap kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi. Kondisi ini menyebabkan angka kematian perinatal masih tinggi, demikian pula dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu. Selain itu, dapat mengakibatkan perdarahan pada saat persalinan yang merupakan penyebab utama (28%) kematian ibu hamil/bersalin di Indonesia (al, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 83,2% prevalensi ibu hamil yang menderita anemia sedangkan pada negara-negara Asia Tenggara memiliki prevalensi sebanyak 97,8%. Negara bagian Asia Tenggara salah satunya Indonesia memiliki prevalensi ibu hamil dengan anemia sebanyak 37,1%. Infodantin menyebutkan ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia diperkirakan 41,88%. Berdasarkan data tersebut faktor risiko kesehatan yang penting dalam kesehatan yaitu anemia (Diana, 2015).

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2013) menyebutkan Survei Kesehatan Rumah Tangga/ SKRT tahun 2012, prevalensi anemia tertinggi terjadi pada ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas berada pada urutan kedua sebesar 45,1% dan 40,5% terjadi pada balita. Berbanding lurus dengan data yang diperoleh dari Laporan Riskesdas tahun 2018,

persentase ibu hamil yang mengalami anemia tersebut meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,1 % menjadi sebanyak 48,9%. Yakni jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Hasil ini tentunya masih sangat jauh dari target nasional yaitu 28% (Lap.Riskesdas, 2018).

Profil Kesehatan 2019 Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga menyebutkan kejadian anemia ibu hamil dari tahun 2014 hingga tahun 2018 menjadi fluktuatif. Adanya peningkatan yang cukup bermakna dibanding tahun 2017. Tahun 2014 jumlah ibu hamil dengan anemia sebesar 28,1 %, penurunan terjadi selama kurun 2 tahun yakni 2015 sebesar 23,2% dan tahun 2016 sebesar 22,78%. Namun, peningkatan kembali terjadi pada tahun 2017 sebesar 30,81% dan pada tahun 2018 melonjak menjadi 35,49%.

Upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan mengeluarkan kebijakan berupa mendistribusikan tablet Fe ke pusat – pusat pelayanan antenatal, seperti posyandu, poskesdes, polindes, puskesmas dan melibatkan tenaga kesehatan seperti bidan, perawat untuk memberikan tablet Fe sebanyak 90 tablet (Kementrian, 2018). Pemerintah juga memberikan kebijakan dalam segi pelayanan berupa *Antenatal Care* Terpadu yang berkualitas bagi semua ibu hamil dengan pelayanan kesehatan dari dokter, bidan, dan perawat terlatih dengan 18 jenis pemeriksaan berupa pemeriksaan keadaan umum, berat badan, tekanan darah, suhu tubuh, LILA, TFU, Presentasi Janin, DJJ, Hb, Golongan darah, protein urin, gula darah, malaria, BTA, sifilis, Serologi HIV, dan USG (PERMENKES, 2014).

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa tidak tahu bahkan tidak menyadari menderita anemia. Bahkan ketika tahu masih beranggapan anemia sebagai masalah kecil (S, S, & Soekarti, 2011). Mitos - mitos kehamilan yang tidak sadar atau tidak disadari selalu dipercaya secara turun temurun dalam masyarakat. Misalnya di Provinsi Jawa Tengah adanya pantangan bagi ibu hamil pantang makan telur karena mempersulit persalinan dan pantang makan daging karena menyebabkan perdarahan yang banyak. Budaya pantang bagi ibu hamil sebenarnya merugikan kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya, ibu hamil dilarang makan telur dan daging, padahal telur dan daging sangat dibutuhkan untuk pemenuhan gizi ibu hamil dan janin. Akhirnya ibu hamil menderita kekurangan gizi seperti anemia dan KEK (Andriani, 2015).

Bidan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Berbagai upaya yang dapat dilakukan seperti memberikan komunikasi informasi dan motivasi pada setiap pasiennya (Manuaba, 2010). Adanya konseling dan pemberian tablet Fe juga menjadi tugas penting bidan dalam menurunkan angka

anemia pada ibu hamil (PERMENKES, 2014). *Antenatal Care* Terpadu yang merupakan program dari pemerintah juga membantu kinerja bidan dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil terutama dalam mendeteksi dini seperti anemia dalam kehamilan (Kemenkes, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan diantaranya umur kehamilan, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, jarak kehamilan, paritas, konsumsi tablet Fe, dan riwayat penyakit. Anemia di Trimester I dan II tidak berhubungan dengan kejadian BBLR dan lahir preterm, sedangkan anemia di Trimester III mempunyai pengaruh terhadap kejadian BBLR dan lahir preterm (LL & al, 2015). Ibu yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah lebih beresiko mengalami anemia, dan riwayat penyakit seperti malaria dan cacangan juga dapat menyebabkan anemia (Abdulah, 2014). Berdasarkan data dan jurnal pendukung, maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review mengenai gambaran karakteristik ibu hamil anemia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature review* atau studi kepustakaan. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan serta menganalisis dari berbagai jurnal yang telah dipilih untuk dibahas dalam bab hasil dan pembahasan. Penelitian ini tersusun data hasil penelitian dari berbagai sumber mengenai karakteristik ibu hamil anemia. Jurnal *online* dipilih baik jurnal *online* nasional maupun internasional. Pencarian jurnal menggunakan Search Engine Google Scholar, Garuda, dan Elsvier dengan kata kunci karakteristik ibu hamil anemia, dengan menggunakan imbuhan berupa tanda petik dan kata hubung seperti *and*. Hasil pencarian berdasarkan kata kunci diperoleh 10 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jarak Kehamilan

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Mauludanita (2018) menunjukkan bahwa jarak kehamilan terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia. Hal ini membuktikan adanya hubungan antara anemia dengan jarak kehamilan <1 tahun. Salah satu penyebabnya adalah jarak kehamilan yang pendek (DKPJ, 2014). Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi belum optimal, sudah harus mengetahui kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya.

2. Umur

Penelitian yang dilakukan oleh Melory & Galuh (2017) menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* 1,000 > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tidak mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa usia yang tidak beresiko yaitu 20-35 tahun, tidak

menjamin ibu tersebut tidak mengalami anemia. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Aisyah (2016) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara usia dengan anemia pada ibu hamil (p value 0,298). Ibu dengan umur 20-35 tahun merupakan tahun terbaik untuk mempunyai keturunan yang berarti bahwa kemungkinan terjadi gangguan atau komplikasi pada kehamilan dan persalinan adalah sangat kecil.

penelitian ini berlawanan dengan penelitian Lutfiyati (2015) yang menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value 0,000). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang berumur <20 tahun dan > 35 tahun memiliki risiko 1,8 kali mengalami anemia dibandingkan dengan umur yang tidak beresiko. Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk hamil. Hal ini akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, yang beresiko perdarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Hal ini sesuai dengan teori, semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan (Kristyanasari, 2010).

Penilitan dari artikel dari Atik Purwandari, Freike Lunny. Febye Polak tahun 2016 menyebutkan hasil uji statistik diperoleh nilai hitung $X^2=16,967$ dan $p = 0,002$ IK 95% = 0,001 – 0,003 dan nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan tingkat anemia.

3. Paritas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mahyuni (2019) menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan dengan nilai p value 0,001 <0,05. Responden pada penelitian ini sebagian besar dengan kehamilan >3.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Mauludanita (2018) menyatakan ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya, apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Sejalan dengan penelitian Widyawati (2013), paritas >3 tahun dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatkan risiko terjadinya kematian janin di dalam kandungan dan perdarahan sebelum dan sesudah melahirkan, lebih sering dijumpai pada wanita hamil yang anemia tidak dapat mentoleransi kehilangan darah. Penilitan dari artikel dari Atik Purwandari, Freike Lunny. Febye

Polak tahun 2016 menyebutkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan tingkat anemia diperoleh bahwa primipara sebanyak 17 (30%) yang terdiri dari 15 (27%) mengalami anemia ringan, 1 (2%) anemia sedang dan 1 (2%) anemia berat, multipara sebanyak 36 (64%) terdiri dari 23 (41%) anemia ringan, 8 (14%) anemia sedang, 5 (9%) anemia berat, Grandemultipara sebanyak 3 (6%) terdiri dari mengalami anemia sedang. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kadar anemia nilai $\chi^2 = 14.761$ dan $p = 0.005$ IK 95% = 0.006 – 0.010.

4. Pendidikan

Menurut (Rachmawati, 2017) Status pendidikan ibu yang cukup baik maka ibu akan lebih mudah menerima proses pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga kesehatan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sehingga diperoleh status gizi yang baik, menurunnya angka kejadian penyakit menular, kondisi kesehatan lingkungan yang baik, serta angka kejadian anemia yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Mauludanita (2018) menyatakan bahwa tingkat signifikansi hubungan antara pendidikan rendah dengan anemia sangat tinggi, bukan berarti pendidikan merupakan faktor satu-satunya yang menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan. Masih ada faktor- faktor umum lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan antara lain: lingkungan yang tidak bersih, usia kehamilan yang memasuki masa aterm.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kota Semarang menunjukkan bahwa antara pendidikan dengan kejadian anemia tidak terdapat hubungan dengan nilai $p\text{ value } 0,239 > 0,05$ (Galuh, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwandari (2016) yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia ($p\text{ value } 0,360 > 0,05$). Penelitian dari artikel dari Atik Purwandari, Freike Lunny. Febye Polak tahun 2016 menyebutkan hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat anemia dimana nilai $\chi^2 = 8.798$ dan $p = 0.360$ IK 95% = 0.088 – 0.094

5. Status Gizi

Penelitian yang dilakukan Akhamad Mahyuni (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017. Permasalahan mendasar yang dialami adalah pemenuhan gizi responden kurang memperhatikan asupan nutrisi untuk kecukupan gizi terutama meningkatkan kadar hemoglobin selama kehamilan sehingga responden dengan status anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriani (2017) bahwa berdasarkan nilai *Asymp. Sig* 0,032 < 0,05 yang dapat disimpulkan terdapat hubungan antara KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul. Hasil data terkait berkaitan dengan status gizi yang diperoleh menggunakan pita Ukur LILA, yang dilakukan pengukuran langsung kepada responden.

Menurut (BPP, 2007) KEK pada ibu hamil berhubungan dengan asupan protein yang bersifat kronis atau terjadi dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian kurangnya asupan protein akan berdampak pada terganggunya penyerapan zat besi yang berakibat pada terjadinya defisiensi besi.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Mutiarsari (2019) yang berjudul “Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggede”. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tinggede, kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Analisis data menggunakan *chi square* dan koefisien determinan. Berdasarkan analisis data, menunjukkan tidak ada hubungan usia ibu dengan *p value* = 0,0613 > 0,05. Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia dengan *p value* = 0,012 < 0,05 dengan nilai *contingency coefficient* 0,306 yang menunjukkan bahwa status gizi memberikan kontribusi sebesar 30,6% dalam mempengaruhi kejadian anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2015) diperoleh *p value* = 0,006 yang menunjukkan adanya hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *contingency coefficient* sebesar 35,4% (Diana, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Willy, Wiwin, Melorys, dan Akhmad menyatakan adanya hubungan antara umur dan paritas ibu dengan anemia pada kehamilan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suzon Ahmed juga menyatakan adanya hubungan antara status gizi dengan anemia pada kehamilan.
- b. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti, Wiwin, dan Heny yang menyatakan tidak ada hubungan antara Paritas, Umur, Pendidikan, jarak kehamilan dengan anemia dalam kehamilan.
- c. Sebagian besar peneliti menyatakan bahwa anemia dalam kehamilan dapat mempengaruhi selama proses kehamilan hingga masa nifas. Hal ini akan berdampak pada ibu maupun janin.

2. Saran

- a. Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar mampu meningkatkan usaha promotif dan preventif melalui program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang karakteristik anemia dalam kehamilan kepada pasangan usia subur dan ibu hamil. Pemberian tablet Fe sebanyak 90 butir selama kehamilan juga perlu tetap digalakkan. Hal ini guna menurunkan AKI dan AKB.
- b. Diharapkan bagi Instansi kesehatan seperti Rumah Sakit (RS/RSKIA), Puskesmas, maupun Praktik Mandiri Bidan untuk dapat membekali pasangan usia subur dan ibu hamil tentang karakteristik anemia pada kehamilan guna menurunkan angka kejadian anemia dalam kehamilan khususnya pada status gizi dalam kehamilan.
- c. Diharapkan bagi ibu hamil agar mampu meningkatkan informasi tentang anemia dalam kehamilan, serta meningkatkan kesadaran agar dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana. (2015). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- al, M. e. (2017). *Screening and Treatment for Iron Deficiency Anemia in Women : Results of a Survey Obstetrician-Gynecologists*. *Matern Child Health Journal* , 21(8), 1626-1633.
- Andriani, Z. (2015). *Gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas di kelurahan sukamaju kota depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Astriana, W. (2017). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. *Jurnal Aisyah* , 2 (2), 123-130.
- Fitria, N. E. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe dengan Kejadian Anemia*. *Jurnal Endurance* , 3 (1), 1-6.
- Kurniawan, A. W. (2019). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I*. Cilacap: Stikes Al-Irsyad Al Islamiyah.
- LL, H., & al, S. M. (2015). *The Influence of Iron-deficiency Anemia during the Pregnancy on Preterm Birth and Birth Weight in South China*. *Journal of Food and Nutrition Research* , 3 (9), 570-574.
- Mahyuni, A. (2019). *Hubungan Antara Paritas, Penyakit Infeksi dan Status Gizi dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017*. *Jurkessia* Vol. IX, No.2 .
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit, Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Mauludanita, R. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Status Anemia Pada Trimester Ii Dan Trimester Iii Di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. *Jurnal Bidan Komunitas* Vol. 1 No.2 , 86-94.

- Mutiarasari, D. (2019). Hubungan status Gizi dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggede. *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol.5 No.2*, 1-71.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineks Cipta.
- PERMENKES. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NO. 88 TAHUN 2014*. Dipetik Januari 2020, dari depkes: http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/PMK_No._88_ttg_Tablet_Tambah_Darah_.pdf
- Prahesti, R. (2017). *Analisis Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Prawirohardjo. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Proverawati, A. (2012). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuny, R. (2017). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Perdarahan Post Partum primer di RSUD Rokan HULU.

